

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi solusi alternatif bagi perkembangan peserta didik menjadi insan yang ideal. Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan, nilai hidup, maupun tindakan terpuji. Dengan pendidikan karakter diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter.

Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Dalam jurnal Sukardi (2016: 43) *In the language of Dr. Martin Luther King* “*intelligence plus character, that is the goal of true education*”. Dalam bahasa Dr. Martin Luther King “kecerdasan plus karakter, itulah tujuan pendidikan sejati”.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membina karakter religius anak. Tetapi nyatanya banyak

sekolah dalam menanamkan karakter kurang khususnya penanaman karakter religius. Dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk membentuk kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Disini peran seorang guru sangat diperlukan agar menjadikan tujuan dan fungsi pendidikan karakter tercapai pada anak. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, guru mempunyai 2 peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral.

Peran guru adalah suatu keharusan untuk menjadikan peserta didiknya mempunyai karakter religius untuk kelangsungan sikap anak tumbuh kedepannya. Guru harus memiliki jiwa spiritual yang baik juga, karena guru adalah contoh bagi peserta didiknya. Jika pengetahuan karakter guru kurang, sosialisasi dari pemerintah daerah dan pembinaan dari kepala sekolah kurang, maka akan mempengaruhi kualitas nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didiknya.

Melihat kondisi demikian, maka perlu pembentukan karakter religius kepada peserta didik oleh peranan seorang guru. Guru harus memiliki manajemen pembentukan sebuah karakter religius yang baik, yang membuat peserta didik memiliki sikap moral yang baik untuk dibawa pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

SD Al Firdaus Surakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar unggulan di kota Surakarta. Maka dari itu SD Al Firdaus harus memberi contoh yang baik kepada SD lainnya tentang peran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dalam wawancara awal peneliti dengan guru kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta, bahwa pembentukan karakter khususnya karakter religius adalah hal paling utama yang harus dimiliki oleh peserta didiknya, agar menjadikan peserta didiknya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Tanpa karakter, pengetahuan tidak akan berguna. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berfokus pada pembentukan karakter religius pada siswa. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul penelitian yaitu “Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kelas 4 SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta?
2. Apa saja hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta?
3. Apa solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peranan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta.
2. Mendeskripsikan hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD AL Firdaus Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peserta didik**

Dengan adanya pembentukan karakter religius terhadap peserta didik, anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

###### **b. Bagi guru**

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai mana guru dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didiknya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

###### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran keberhasilan guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SD AL Firdaus Surakarta.

###### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mempelajari bagaimana peranan guru dalam proses penanaman karakter religius terhadap peserta didik.